

---

**INOVASI PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG  
DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERBASIS  
APLIKASI PARIWISATA TERPADU TULUNGAGUNG  
(PARDUTA)**

**INNOVATION OF THE TULUNGAGUNG REGENCY  
GOVERNMENT IN DEVELOPING TOURISM BASED ON  
THE TULUNGAGUNG INTEGRATED TOURISM  
APPLICATION (PARDUTA)**

**Adelia Dyah Ayu Maharani<sup>1</sup>, Nazhar Yoga Ariyanto<sup>2</sup>, Anang Sugeng Cahyono<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tulungagung

[adeliadyah694@gmail.com](mailto:adeliadyah694@gmail.com)<sup>1</sup> · [nazharyogaariyanto@gmail.com](mailto:nazharyogaariyanto@gmail.com)<sup>2</sup> · [akusukambahdi@gmail.com](mailto:akusukambahdi@gmail.com)<sup>3</sup>

---

Diserahkan tanggal 21 Desember 2024 | Diterima tanggal 21 Desember 2024 | Diterbitkan tanggal 29 Desember 2024

---

**Abstract:**

*The Tulungagung Regency Government is developing the Integrated Tourism Application of Tulungagung (PARDUTA) to enhance the competitiveness of the tourism sector through digital technology. This application is designed to present local products, tourist destinations, and culinary offerings in a modern, interactive, and integrated manner. This research shows that PARDUTA contributes to the promotion of destinations, improves information accessibility, and facilitates tourist travel, thereby positively impacting destination management and the local economy. However, this application faces several challenges, such as platform limitations to Android only, the need for regular data updates, and the absence of offline access features. Development recommendations include cross-platform support, the addition of interactive features, and the integration of quantitative data to support the advancement of the tourism sector.*

**Keywords:** *Government Innovation, Parduta Application, Tourism, Digitalization*

**Abstrak :**

*Pemerintah Kabupaten Tulungagung mengembangkan Aplikasi Pariwisata Terpadu Tulungagung (PARDUTA) untuk meningkatkan daya saing sektor pariwisata melalui teknologi digital. Aplikasi ini dirancang untuk menyajikan produk lokal, destinasi wisata, dan kuliner secara modern, interaktif, dan terintegrasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa PARDUTA berkontribusi dalam promosi destinasi, meningkatkan aksesibilitas informasi, dan mempermudah perjalanan wisatawan, sehingga berdampak positif terhadap pengelolaan destinasi dan perekonomian lokal. Namun, aplikasi ini*

*menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan platform hanya pada Android, kebutuhan pembaruan data secara rutin, dan ketiadaan fitur akses offline. Rekomendasi pengembangan meliputi dukungan lintas platform, penambahan fitur interaktif, dan integrasi data kuantitatif untuk mendukung kemajuan sektor pariwisata.*

**Kata Kunci:** *Inovasi pemerintah, Aplikasi Parduta, Pariwisata, Digitalisasi.*

Copyright © 2024, Author

*This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)*



## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Pemerintah memiliki andil penting untuk mengembangkan dan mengelola sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD). Melalui peran dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung, upaya pengelolaan pariwisata telah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Konsep ini tidak terlepas dengan dari konsep electronic government (e-gov). Kemudahan memperoleh informasi tentang keberadaan tempat wisata di Kabupaten Tulungagung dapat meningkatkan minat para wisatawan. E-Government merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terkini oleh pemerintah untuk memberikan layanan secara efektif kepada masyarakat, pelaku usaha, dan lingkungan pemerintahan. Hal ini dilakukan melalui penerapan aplikasi berbasis web yang melibatkan perubahan pada proses internal dan eksternal, dengan tujuan mengurangi korupsi, meningkatkan transparansi, mempermudah akses layanan, meningkatkan pendapatan, serta menekan biaya operasional dalam penyelenggaraan pemerintahan (Irawan, 2015). Berikut ini merupakan tahapan pengembangan E-government. Pada tahap pertama, *emerging*, hanya terdiri dari tampilan-tampilan dalam website resmi pemerintah yang menginformasikan data-data statis untuk berinteraksi dengan user atau masyarakat. Tahap kedua, *enhanced*, merupakan peningkatan dari tahap pertama dengan memuat tautan yang berisi informasi dari pelayanan-pelayanan yang disediakan serta telah memuat berbagai dokumen penting seperti regulasi, informasi pelayanan, dan berita pemerintah. Selanjutnya, tahap *interactive* merupakan saat pemerintah menyediakan saluran atau kanal awal untuk melakukan interaksi dengan masyarakat, seperti menyediakan formulir yang bisa diunduh dan diisi oleh masyarakat. Pada tahap ini, interaksi yang terjadi biasanya hanya satu arah. Pada tahap *transactional*, interaksi dua arah (*two-way interactions*) sudah dilakukan antara pemerintah dan masyarakat. Terakhir, tahap *connected* adalah kondisi di mana semua layanan pemerintah telah terkoneksi ke dalam satu badan atau agensi. (Khristianto, 2007).

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi wisata yang luar biasa yang tersebar di wilayah selatan, utara, hingga pusat kota. Terletak di kawasan segitiga emas, Tulungagung diharapkan menjadi destinasi yang menawarkan perpaduan antara perdagangan dan pariwisata yang lengkap. Kabupaten ini memiliki objek wisata alam yang menarik, mulai dari pantai-pantai indah di wilayah selatan hingga kawasan pegunungan yang sejuk di bagian utara. Selain keindahan alamnya, Tulungagung juga menawarkan wisata tematik seperti wisata kuliner, kerajinan tangan, dan industri kreatif yang terus berkembang pesat. Salah satu produk unggulan, yaitu Batik Tulungagung, bahkan telah dikenal hingga ke Eropa.

Promosi pariwisata dapat ditingkatkan melalui pengembangan layanan dan penyebaran informasi yang dikelola secara terintegrasi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta transparansi dalam memasarkan destinasi wisata di Kabupaten Tulungagung. Dukungan penuh dari masyarakat juga sangat penting untuk mengembangkan dan mempromosikan pariwisata daerah, sehingga dapat menjadi destinasi yang memberikan kenyamanan, pengalaman unik, kepuasan, dan kenangan tak terlupakan bagi para wisatawan yang berkunjung. Sebelum hadirnya aplikasi PARDUTA, pengelolaan pariwisata di Tulungagung masih dilakukan secara manual dan terpisah-pisah. Informasi tentang tempat wisata sering kali hanya disebarakan melalui media cetak, papan pengumuman, atau sekedar dari mulut ke mulut. Hal ini membuat banyak destinasi wisata belum dikenal luas, padahal potensinya begitu besar. Wisatawan yang ingin berkunjung kerap dihadapkan pada keterbatasan informasi. Mereka harus mencari tahu sendiri lokasi, harga tiket, jam operasional, atau fasilitas pendukung seperti penginapan dan tempat makan. Tanpa panduan yang jelas, pengalaman berwisata pun menjadi kurang nyaman, terutama bagi mereka yang baru pertama kali datang ke Tulungagung. Disisi lainnya, pemerintah daerah juga menghadapi tantangan dalam mengelola data pariwisata. Tanpa sistem yang terintegrasi, sulit untuk mengetahui berapa jumlah wisatawan yang datang, bagaimana perkembangan fasilitas di tiap destinasi, atau apa yang perlu ditingkatkan. Akibatnya, potensi wisata Tulungagung yang begitu kaya belum bisa dimaksimalkan sepenuhnya. Menyadari potensi besar dan tantangan yang ada, Pemerintah Kabupaten Tulungagung berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan inovasi pelayanan publik tersebut untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, aturan memberikan dasar hukum bagi pengelolaan dan pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengembangkan pariwisata sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing, termasuk dengan memanfaatkan teknologi digital. (Wulandari et al., 2021)

Inovasi penyelenggaraan electronic government sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang pariwisata dilaksanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dengan meluncurkan inovasi aplikasi Pariwisata Terpadu Tulungagung

(PARDUTA) pada tahun 2022. Aturan dan kebijakan yang diterapkan dalam menjalankan Aplikasi PARDUTA memang sudah jelas. Poin-poin dari aturan dapat dilihat pada Peraturan Bupati Nomor 60 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Inovasi ini adalah dalam rangka pengembangan dan pengenalan promosi obyek daya tarik wisata di Kabupaten Tulungagung melalui media digital (Syech et al., n.d.). Aplikasi ini dirancang untuk menjadikan Kabupaten Tulungagung sebagai destinasi wisata yang unggul, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Aplikasi ini dapat diunduh melalui Google Play Store bagi pengguna smartphone Android, namun saat ini belum tersedia untuk perangkat iPhone. Di dalam aplikasi ini terdapat delapan kategori menu utama, yaitu wisata, kuliner, souvenir, transportasi, ekonomi kreatif (ekraf), budaya, dan event. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan fitur "tanya admin" yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi langsung dengan admin destinasi, admin kebudayaan, atau admin ekraf. Melalui aplikasi ini, wisatawan dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai pariwisata di Kabupaten Tulungagung, sementara pelaku usaha pariwisata dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk mempromosikan produk dan layanan mereka.

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini mengambil judul Inovasi Pemerintah dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Tulungagung melalui aplikasi Pariwisata Terpadu Tulungagung (PARDUTA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membahas tentang inovasi pemerintah dalam mengembangkan dan mengenalkan pariwisata di Kabupaten Tulungagung melalui aplikasi PARDUTA.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian yang sedang terjadi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai objek yang diteliti, bukan untuk menguji hipotesis atau membuat generasi (Hanyfah et al., 2022). Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai sumber internet dan juga berbagai jurnal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengungkapkan bagaimana aplikasi ini mempengaruhi perkembangan pariwisata di daerah Tulungagung. Pendekatan ini, lebih jelas tentang bagaimana inovasi teknologi dapat berperan dalam mengembangkan sektor pariwisata di tingkat lokal.

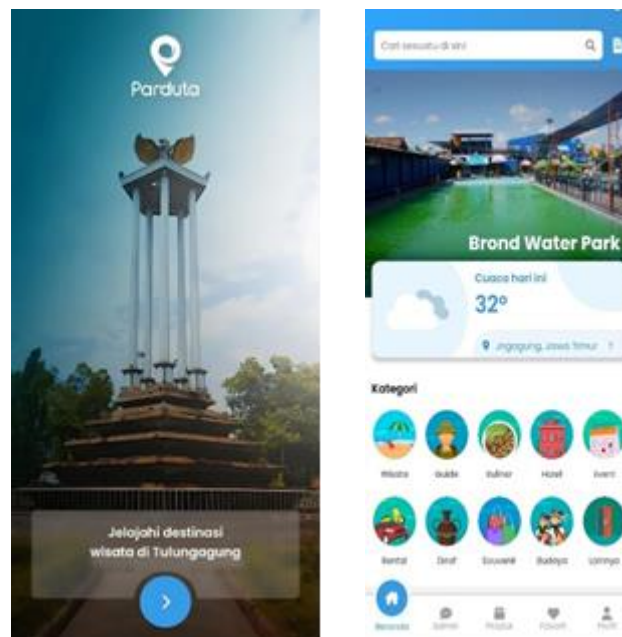
## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan e-government melalui aplikasi DAMRI dalam memudahkan akses pelayanan transportasi di Indonesia menggunakan tahapan E-Government Gartner Group Baum dan Maio (2000). Perkembangan teknologi informasi berpengaruh begitu besar bagi masyarakat terutama di sektor transportasi. Salah satu bentuk inovasi dari pemerintah dalam akses layanan transportasi adalah di hadirkannya aplikasi DAMRI, yang memudahkan mengakses layanan bus DAMRI khususnya dalam penjualan tiket secara online. Ada empat tahapan E-government Gartner Group (Baum dan Maio, 2000) yang terdiri dari web presence, interaction, transaction, dan transformation. Berikut penjelasan mengenai empat tahap tersebut:

Penerapan aplikasi PARDUTA oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung dapat dianalisis menggunakan tahapan E-Government United Model World Bank 2008, yang terdiri dari lima tahap pengembangan layanan berbasis digital.

### A. Emerging

Pada tahap pertama, yaitu emerging, aplikasi PARDUTA berfungsi sebagai media penyampaian informasi dasar mengenai destinasi wisata di Kabupaten Tulungagung. Informasi yang tersedia meliputi deskripsi singkat tentang objek wisata, lokasi, fasilitas yang ditawarkan, serta foto pendukung. Fungsi utama pada tahap ini bersifat statis, dimana aplikasi hanya



menyediakan informasi tanpa adanya peluang interaksi langsung dengan pengguna. Tahap ini menjadi landasan awal pengembangan menuju sistem yang lebih terintegrasi.

Gambar1: Tampilan utama aplikasi PARDUTA

(sumber:aplikasi parduta)

Tampilan awal aplikasi PARDUTA didesain dengan antarmuka yang intuitif, menghadirkan kesederhanaan yang memprioritaskan aksesibilitas bagi pengguna. Logo Kabupaten Tulungagung dan palet warna khas lokal menjadi ciri utama untuk menciptakan identitas visual yang kuat. Fitur pencarian cepat dan kategori utama yang tersedia di halaman awal memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menjelajahi aplikasi tanpa perlu navigasi yang rumit. Tampilan awal ini berfungsi sebagai pintu masuk yang memberikan kesan pertama profesional sekaligus menonjolkan semangat pariwisata berbasis teknologi. Halaman utama aplikasi dirancang sebagai pusat informasi yang terstruktur, memuat berbagai kategori penting seperti: wisata, kuliner, souvenir, transportasi, budaya, ekraf (ekonomi kreatif), dan acara (event). Dengan tata letak yang responsif, pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi spesifik yang relevan dengan kebutuhan mereka. Integrasi elemen visual seperti ikon, foto, dan teks membantu menyampaikan informasi secara efisien tanpa membebani tampilan. Halaman ini menunjukkan pendekatan holistik aplikasi dalam menyajikan informasi dan menghubungkan pengguna dengan berbagai sektor pariwisata di Tulungagung.

### **B. Enhanced**

Selanjutnya, pada tahap enhanced, aplikasi PARDUTA mengalami peningkatan kualitas dengan menyediakan tautan tambahan yang mengarah pada informasi lebih detail terkait layanan pariwisata. Informasi ini mencakup dokumen panduan wisata, jadwal acara atau festival, serta kebijakan pemerintah yang relevan dengan pengelolaan pariwisata. Tahap ini menandakan adanya upaya untuk memperkaya konten yang disajikan, sehingga masyarakat dan wisatawan dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap untuk menunjang kebutuhan mereka. Pada tahap ini, pemerintah mulai menunjukkan komitmen terhadap penyediaan layanan digital yang informatif.

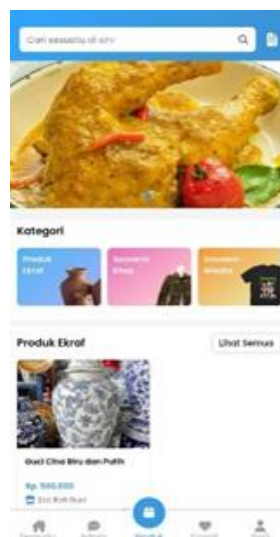
Gambar 2: Beberapa opsi menu di Aplikasi Parduta  
(sumber:aplikasi parduta)

Di aplikasi Parduta ini terdapat beberapa menu opsi berbagai rekomendasi semua tempat yang ada di Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari:

**1. Opsi Rekomendasi Kuliner,** dirancang untuk mempromosikan keanekaragaman kuliner Tulungagung, baik tradisional maupun modern. Setiap entri dilengkapi dengan deskripsi makanan, lokasi restoran, kisaran harga, ulasan pengguna, dan foto yang menggugah selera. Fitur ini tidak hanya bermanfaat bagi wisatawan tetapi juga membantu pelaku usaha kuliner lokal untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan dukungan aplikasi, pengalaman menikmati makanan khas daerah menjadi lebih mudah diakses, menarik, dan meningkatkan daya tarik pariwisata kuliner di Tulungagung.

**2. Opsi Rekomendasi Destinasi Wisata,** menonjolkan kekayaan destinasi wisata Kabupaten Tulungagung, mulai dari pantai, pegunungan, hingga wisata budaya. Setiap destinasi disertai deskripsi rinci, seperti sejarah, aktivitas yang dapat dilakukan, fasilitas, jam operasional, rute transportasi, dan kisaran harga tiket. Wisatawan juga dapat melihat ulasan dan rekomendasi dari pengguna lain, menciptakan pengalaman berbasis komunitas. Dengan fitur ini, destinasi yang sebelumnya kurang dikenal kini dapat diakses dengan mudah, mendukung pemerataan kunjungan wisata dan pengelolaan destinasi yang lebih baik.

**3. Opsi Rekomendasi Acara,** yang diselenggarakan menjadi sarana promosi kegiatan budaya, festival, dan event lokal secara digital. Wisatawan dapat mengetahui informasi detail



seperti waktu, lokasi, dan jenis acara, sehingga mereka dapat merencanakan kunjungan sesuai

jadwal. Bagi pemerintah daerah dan komunitas lokal, fitur ini membantu menarik perhatian wisatawan pada aktivitas yang melibatkan pelestarian budaya dan seni lokal. Dampaknya tidak hanya pada peningkatan kunjungan wisata, tetapi juga pada peningkatan apresiasi terhadap warisan budaya Tulungagung.

**4. Opsi Rekomendasi Hotel**, menyediakan daftar penginapan lengkap dengan informasi harga, fasilitas, lokasi, dan ulasan pengguna. Wisatawan dapat membandingkan pilihan akomodasi secara langsung untuk menemukan yang sesuai dengan preferensi mereka. Fitur ini juga memungkinkan pelaku usaha penginapan untuk meningkatkan visibilitas bisnis mereka, terutama bagi penginapan kecil yang sulit bersaing dalam platform besar. Dalam skala yang lebih besar, fitur ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan akomodasi di Tulungagung melalui transparansi dan kompetisi sehat.

**5. Opsi Rekomendasi Oleh-Oleh**, menjadi sarana uran untuk mempromosikan produk-produk lokal khas Tulungagung, seperti batik, kerajinan tangan, makanan ringan, dan suvenir. Wisatawan dapat menemukan lokasi toko atau produsen langsung dari aplikasi, lengkap dengan deskripsi produk dan kisaran harga. Fitur ini juga mendukung pelaku UMKM lokal untuk memperluas pasar mereka. Selain memberikan kemudahan bagi wisatawan, fitur ini mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas dengan menjadikan oleh-oleh sebagai bagian integral dari pengalaman wisata.

### **C. Interactive**

Pada tahap berikutnya, yaitu interactive, aplikasi mulai menawarkan fitur interaksi kepada pengguna. Fitur ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif, seperti memberikan saran, kritik, atau masukan melalui formulir online yang tersedia. Selain itu, pengguna juga dapat mengunduh materi promosi wisata atau informasi pendukung lainnya. Meskipun interaksi yang disediakan masih bersifat satu arah, tahap ini mencerminkan kemajuan signifikan dalam melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sektor pariwisata. Kehadiran fitur ini juga menjadi langkah awal untuk membangun komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat.

### **D. Transactional**

Tahap transactional menandai peralihan dari interaksi satu arah menjadi interaksi dua arah. Pada tahap ini, aplikasi PARDUTA memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi secara langsung, seperti pemesanan tiket masuk ke destinasi wisata melalui fitur pembayaran digital. Kemudahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan, tetapi juga memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik. Selain itu, sistem transaksi online ini dapat memberikan dampak positif terhadap transparansi dalam pengelolaan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Integrasi fitur transaksi ini menjadi indikator penting bahwa aplikasi PARDUTA telah mendukung transformasi layanan publik ke arah yang lebih modern.

### **E. Connected**



Tahap terakhir, yaitu *connected*, adalah tahap tertinggi dalam pengembangan E-Government di mana seluruh layanan pariwisata yang dikelola oleh pemerintah telah terkoneksi secara terintegrasi dengan sistem informasi lainnya. Pada tahap ini, aplikasi PARDUTA tidak hanya berfungsi sebagai platform informasi dan transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem digital pemerintah daerah. Semua data, seperti statistik kunjungan wisatawan, pelaporan keuangan, promosi destinasi, dan manajemen operasional, dapat dikelola dalam satu sistem terpadu. Dengan integrasi ini, pemerintah daerah dapat meningkatkan koordinasi antarinstansi, meminimalkan duplikasi data, dan mempercepat pengambilan keputusan strategis. Hal ini mendukung upaya pemerintah dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mewujudkan tata kelola pariwisata yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

Secara keseluruhan, penerapan aplikasi PARDUTA menunjukkan bagaimana tahapan E-Government dapat diimplementasikan untuk mendukung pengelolaan dan promosi pariwisata secara digital. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, tetapi juga mendorong percepatan transformasi digital dalam pemerintahan daerah. Dengan adanya aplikasi ini, Kabupaten Tulungagung memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya tarik wisata, meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), serta memperkuat citra daerah sebagai destinasi wisata unggulan.

## **SIMPULAN**

Penerapan inovasi aplikasi PARDUTA oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung dapat dievaluasi berdasarkan tahapan e-government menurut model United Nations dan World Bank (2008). Pada tahapan *Emerging*, aplikasi ini sudah cukup baik dalam menyajikan informasi terkait destinasi wisata dan acara budaya, namun perlu diperluas dengan format multimedia dan informasi yang lebih komprehensif. Selanjutnya, pada tahapan *Interaksi*, aplikasi ini dapat ditingkatkan dengan fitur seperti forum diskusi atau live chat untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkomunikasi langsung dengan pihak dinas. Untuk mencapai tahapan *Transaksi*, aplikasi PARDUTA perlu menambahkan fitur transaksi online seperti pembelian tiket atau pendaftaran acara, yang akan mempermudah masyarakat. Terakhir, untuk mencapai tahapan *Transformasi*, aplikasi perlu memanfaatkan teknologi seperti big data dan analitik untuk menghasilkan kebijakan berbasis data yang dapat meningkatkan kualitas pariwisata dan kebudayaan. Meskipun demikian, ada beberapa kritik terhadap penerapan aplikasi ini, seperti keterbatasan akses bagi sebagian masyarakat, terutama di daerah pedesaan, serta perlunya peningkatan keamanan dan privasi data pengguna. Selain itu, fitur partisipasi masyarakat dalam perencanaan destinasi atau acara budaya perlu diperkuat untuk memastikan bahwa aplikasi ini dapat benar-benar mencerminkan kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, aplikasi PARDUTA menunjukkan potensi besar dalam mendukung pengembangan pariwisata

dan kebudayaan, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut untuk mencapai tahapan e-government yang lebih tinggi dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Batoebara, M. U. (2021). INOVASI DAN KOLABORASI DALAM ERA KOMUNIKASI DIGITAL. *Jurnal Publik Refrom UND HAR MEDAN*. Cahyadi, A. (n.d.). E-GOVERNMENT: SUATU TINJAUAN KONSEP DAN PERMASALAHAN.
- Hanyfah, S., Ryan Fernandes, G., Budiarmo, I., & RayaiTengah Nomor, J. (2022). PENERAPAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN PADA CAR WASH.
- Irawan, B. (2015). E-Government Sebagai Bentuk Baru Dalam Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Teoritik. *Jurnal Paradigma*, 4(3).
- Khristianto, W. (2007). E-GOVERNMENT: STAGES MODEL, MODEL KEMITRAAN DAN KESIAPAN ORGANISASI. *Jurnal ADMINISTRATIO*, 1.
- Syech, A. A., Tulungagung, A. K., Jawa, P., Program, T., Rekayasa, S. T., & Pemerintahan, I. (n.d.). OPTIMALISASI PELAYANAN SISTEM INFORMASI PARIWISATA MELALUI APLIKASI PARDUTA (PARIWISATA TERPADU TULUNGAGUNG) MENGGUNAKAN METODE SINGLE EASE QUESTION (Studi di Kabupaten Tulungagung).
- Wulandari, S., Nur, F., Ghonni, A., Pemerintahan, I., Negeri, D., Pimpinan, K., & Tulungagung, K. (2021). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN APLIKASI TULUNGAGUNG TOURISM DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 3(1), 36–62. <http://ejournal.ipdn.ac.id/JTKP>,
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung. (2023). Launching Aplikasi Pariwisata Terpadu Tulungagung (PARDUTA). Diakses pada 19 Desember 2024, dari <https://kabar.tulungagung.go.id/launching-aplikasi-pariwisata-terpadu-tulungagung-parduta/>.